
PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*, *DEBT RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ng Sun Fung

email: sunfng09@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Investment*, *Debt Ratio* terhadap *Return On Investment* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment*. Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimental (hubungan kausal). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Pengolahan data dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* dan program *Statistical Product and Services Solution (SPSS)* versi 20. Dengan penyajian data menggunakan tabel. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah tidak terdapat pengaruh *working capital turnover* terhadap *return on investment*, tidak terdapat pengaruh *debt ratio* terhadap *return on investment* dan terdapat pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on investment*.

KATA KUNCI: *Working Capital Turnover*, *Debt Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Investment*.

PENDAHULUAN

Salah tujuan perusahaan yang sudah bukan hal asing lagi adalah untuk memperoleh laba. Dan besarnya laba yang telah dicapai perusahaan bisa menjadi suatu nilai atas kinerja perusahaan. Dalam melakukan penilaian kinerja berdasarkan laba yang diperoleh tentunya tidak bisa ditentukan dengan hanya melihat besarnya laba yang telah dicapai. Untuk melakukan penilaian tersebut, cara yang dapat dilakukan adalah dengan analisis rasio keuangan. Salah satu analisis rasio sehubungan laba yang telah dicapai adalah *Return On Investment (ROI)*. Rasio ini merupakan suatu ukuran atas laba setelah bunga dan pajak yang dihasilkan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROI yang telah dicapai, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, untuk tujuan pencapaian penjualan yang tinggi dan tentu akan meningkatkan laba, diperlukan modal kerja. Modal kerja yang dimiliki perusahaan perlu dikelola dengan baik. Baik tidaknya pengelolaan modal kerja dilihat dari segi efektivitas pengelolaan modal kerja. Untuk mengukur efektivitas pengelolaan modal kerja, digunakan rasio *Working Capital Turnover (WCT)*. WCT membandingkan penjualan yang telah dicapai dengan modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi WCT, maka semakin efektif dan efisien pengelolaan modal kerja tersebut.

Selain modal kerja, untuk mencapai penjualan dan laba yang juga untuk mendukung kegiatan operasi, perusahaan juga membutuhkan aktiva. Diperlukan dana untuk pembiayaan aktiva tersebut. Salah satu sumber dana untuk pembiayaan tersebut adalah utang. Utang perlu diukur persentasenya dalam mendanai aktiva, yaitu dengan menggunakan rasio yang membandingkan total utang dengan total aktiva yang biasanya disebut *Debt Ratio* (DR). Semakin tinggi DR, semakin beresiko bagi perusahaan karena semakin kecil tingkat kemampuan aktiva untuk melunasi utang.

Sehubungan dengan usaha untuk memperoleh penjualan, aktiva yang digunakan juga perlu diukur tingkat efektivitasnya, yaitu dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO). Rasio ini membandingkan penjualan yang telah diperoleh dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi TATO suatu perusahaan, maka semakin efektif semua aktiva yang digunakan untuk menghasilkan penjualan.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Investment*, *Debt Ratio* terhadap *Return On Investment* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment*.

KAJIAN TEORITIS

1. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2011: 172), “Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.”

Menurut Kasmir (2011: 175),

Ada beberapa jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

- a. Perputaran piutang (*receivable turnover*).
- b. Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*).
- c. Perputaran sediaan (*inventory turnover*).
- d. Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*).
- e. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*).
- f. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*).
- g. Perputaran aktiva (*assets turnover*).

Rasio aktivitas yang dipakai pada penelitian ini adalah *working capital turnover* dan *total assets turnover*.

a. *Working Capital Turnover*

Menurut Kasmir (2011: 182), “Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.”

Menurut Sawir (2005: 16), “Rasio ini mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.”

Menurut Sawir (2005: 16), Rumus untuk mendapatkan *working capital turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

b. *Total Assets Turnover*

Menurut Sawir (2005: 17), *Total assets turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 22), “*Total assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Syamsuddin (2011: 62), *Total assets turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu”.

Menurut Wild, Subramanyam and Halsey (2005: 76), Perputaran aktiva mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Ukuran penggunaan aktiva yang paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba.

Menurut Kasmir (2011: 186), Rumus untuk mencari *total assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2011: 151), “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.

Menurut Kasmir (2011: 155),

Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

- a. *Debt to asset ratio (debt ratio)*.
- b. *Debt to equity ratio*.
- c. *Long term debt to equity ratio*.
- d. *Tangible assets debt coverage*.
- e. *Current liabilities to net worth*.
- f. *Time interest earned*.
- g. *Fixed charge coverage*.

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt ratio*.

Menurut Syamsuddin (2011: 54), *Debt ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Brigham and Houston (2001: 86), Rasio total utang terhadap total aktiva, yang pada umumnya disebut rasio utang (*debt ratio*), mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur.

Menurut Sudana (2011: 20), “*Debt ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan”.

Menurut Kasmir (2011: 156), *Debt ratio* dapat diperoleh dengan persamaan berikut:

$$Debt\ ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011: 196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Menurut Kasmir (2011: 198),

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- a. *Profit margin*.
- b. *Return on investment*.
- c. *Return on equity*.
- d. Laba per lembar saham.

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *return on investment*.

Menurut Kasmir (2011: 201), *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2002: 89), *Return on investment* adalah salah satu rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Sudana (2011: 22),

Return on assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2011: 63), *Return on investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2011: 202), Untuk mencari *return on investment*, dapat digunakan rumus berikut:

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Menurut hasil penelitian Wibowo dan Wartini (2012: 57), Efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dimana pada penelitian tersebut, efisiensi modal kerja menggunakan *working capital turnover* dan profitabilitas menggunakan *return on investment*.

Menurut Bonatua, Suhadak dan Endang (2015: 6), *Debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Menurut hasil penelitian Esthirahayu, Handayani dan Hidayat (2014: 8), Terdapat pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on investment*.

HIPOTESIS

Berikut adalah hipotesis berdasarkan kajian teoritis sebelumnya:

1. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Investment*.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Investment*.

H_a : Terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Investment*.

2. Pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return On Investment*.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return On Investment*.

H_a : Terdapat pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return On Investment*.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment*.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment*.

H_a : Terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah penelitian eksperimental (hubungan kausal). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumentasi. Data sekunder digunakan dalam teknik dokumentasi ini, yaitu berupa laporan keuangan yang didapatkan dari situs www.idx.co.id. Laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan sampel selama lima tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, dimana perusahaan sampel ditentukan berdasarkan *judgment sampling*. Terdapat tujuh perusahaan sampel yang dipilih dari dua belas perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dengan menggunakan dasar penentuan dalam pemilihan perusahaan sampel, yaitu selama periode penelitian, perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak pernah mengalami kerugian dan modal kerja bersih perusahaan sampel tidak *minus*. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dilakukan pengolahan. Pada penelitian ini, peneliti mengolah data dengan bantuan program *Microsoft office excel* dan program *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 20. Untuk penyajian data pada penelitian ini, peneliti menggunakan tabel. Teknik Analisis Data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda

PEMBAHASAN

1. Data Penelitian

Berikut adalah data penelitian yang merupakan data hasil olahan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

TABEL 1
SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
DATA WCT, DR, TATO DAN ROI
TAHUN 2009 SAMPAI DENGAN TAHUN 2013

No.	WCT (Kali)	DR (%)	TATO (Kali)	ROI (%)
1	9,87	44,98	1,11	13,99
2	4,58	27,18	1,13	17,44
3	3,22	16,66	1,11	5,61
4	5,10	69,92	0,89	10,20
5	8,15	73,33	1,16	9,46
6	1,09	32,70	0,42	7,40
7	6,46	42,20	1,46	15,18
8	12,45	48,00	1,14	15,07
9	6,60	26,54	1,12	21,94
10	3,31	19,02	1,21	9,70
11	5,35	66,00	0,95	8,01
12	8,70	70,60	1,33	9,10
13	0,98	29,15	0,39	9,36
14	4,37	46,73	1,46	15,45
15	9,62	50,86	1,05	13,66
16	11,94	32,18	1,06	15,82
17	3,62	26,29	1,04	1,31
18	5,45	61,36	1,02	5,90
19	2,66	44,53	1,08	10,57
20	0,96	24,86	0,40	7,19
21	4,35	41,04	1,56	18,19
22	8,70	50,73	1,03	12,48
23	18,24	38,24	0,93	12,79
24	3,80	26,34	0,76	9,79
25	5,79	57,43	0,98	8,80
26	2,92	31,73	0,89	8,05
27	1,10	21,72	0,40	9,64
28	4,49	41,52	1,46	16,36
29	11,26	50,38	0,91	10,42
30	4,52	24,24	0,85	8,39
31	6,01	31,87	0,84	2,32
32	3,18	62,71	0,80	0,78
33	2,12	20,20	0,78	6,72
34	1,10	26,98	0,39	4,36
35	4,13	40,81	1,39	19,88

Sumber: Data Olahan, 2015

Data penelitian yang disajikan sebelumnya, selanjutnya akan digunakan untuk pengolahan menggunakan program SPSS versi 20.

2. Analisis Hasil Penelitian
 - a. Uji Asumsi Klasik

Dengan uji normalitas, menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,870, lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal.

Dalam pengujian multikolinearitas, dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* pada model regresi, didapatkan nilai *Tolerance* *working capital turnover*, *debt Ratio* dan *total assets turnover* masing-masing sebesar 0,799, 0,828 dan 0,833, nilai tersebut lebih dari 0,1, serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) *working capital turnover*, *debt Ratio* dan *total assets turnover* masing-masing sebesar 1,251, 1,207 dan 1,201, nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Untuk uji heteroskedastisitas, dengan menggunakan cara uji Glejser, didapatkan nilai signifikansi *working capital turnover*, *debt Ratio* dan *total assets turnover* masing-masing sebesar 0,342, 0,072 dan 0,334, nilai tersebut lebih dari 0,05, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi.

Sedangkan untuk uji autokorelasi, dengan menggunakan uji Durbin-Watson, didapatkan nilai DW sebesar 1,852, nilai DL dan DU pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah data penelitian (n) sebanyak 35 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3 masing masing adalah 1,2833 dan 1,6528, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak ada autokorelasi, karena $DU (1,2833) < DW (1,852) < 4-DU (2,7167)$.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

1) Persamaan Regresi Linear Berganda

Berikut adalah persamaan regresi linear berganda yang didapatkan.

$$Y = 3,236 + 0,323X_1 - 0,080X_2 + 8,924X_3$$

Yang artinya:

- a) Nilai *return on investment* adalah sebesar 3,236 jika nilai dari semua variabel bebas adalah sebesar nol.
- b) Jika *working capital turnover* naik sebesar satu kali, maka akan mengakibatkan *return on investment* naik sebesar 0,323 persen, dengan asumsi *debt ratio* dan *total assets turnover* tidak mengalami perubahan.

c) Jika *debt ratio* naik sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan *return on investment* turun sebesar - 0,080 persen, dengan asumsi *working capital turnover* dan *total assets turnover* tidak mengalami perubahan.

d) Jika *total assets turnover* naik sebesar satu kali, maka akan mengakibatkan *return on investment* naik sebesar 8,924 persen, dengan asumsi *working capital turnover* dan *debt ratio* tidak mengalami perubahan.

2) Koefisien Korelasi Berganda

Nilai koefisien regresi berganda yang didapatkan adalah sebesar 0,631. Artinya hubungan antara *working capital turnover*, *debt ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on investment* adalah sebesar 0,631.

3) Koefisien Deteminasi

Diperoleh angka koefisien determinasi sebesar 0,398, menjelaskan bahwa *working capital turnover*, *debt ratio* dan *total assets* menjelaskan sebesar 39,8 persen variasi *return on investment* dan sisanya sebesar 60,2 persen variasi *return on investment* dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak digunakan.

4) Uji F

Nilai F_{hitung} dan Pr (sig.) yang dihasilkan masing-masing sebesar 6,824 dan 0,001. Sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan df_1 (jumlah variabel bebas dan variabel terikat - 1) = $4 - 1 = 3$ dan df_2 (jumlah data penelitian - jumlah variabel bebas - 1) = $35 - 3 - 1 = 31$ adalah sebesar 2,911. Dari nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} (6,824) > nilai F_{tabel} (2,911). Selain itu, dari tingkat signifikansi, nilai Pr (sig.) sebesar 0,001 < dari nilai α sebesar 0,05. Oleh karena itu, model regresi dapat dipakai.

5) Uji t

Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan uji dua arah, dengan df ((jumlah data penelitian - jumlah variabel bebas - 1) = $35 - 3 - 1 = 31$ adalah sebesar 2,040. Berikut adalah uji t terhadap masing-masing hipotesis.

a) Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Investment*.

Nilai t_{hitung} dan nilai nilai Pr (Sig.) untuk *working capital turnover* yang dihasilkan masing-masing adalah sebesar 1,575 dan 0,126. Karena $-t_{tabel} (-2,040) < t_{hitung} (1,575) < t_{tabel} (2,040)$ dan $Pr (0,126) > \alpha (0,05)$, maka disimpulkan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh *working capital turnover* terhadap *return on investment*.

b) Pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return On Investment*.

Nilai t_{hitung} dan nilai nilai Pr (Sig.) untuk *debt ratio* yang dihasilkan masing-masing adalah sebesar -1,654 dan 0,108. Karena $-t_{tabel} (-2,040) < t_{hitung} (-1,654) < t_{tabel} (2,040)$ dan $Pr (0,108) > \alpha (0,05)$, maka disimpulkan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh *debt ratio* terhadap *return on investment*.

c) Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment*.

Nilai t_{hitung} dan nilai nilai Pr (Sig.) untuk *total assets turnover* yang dihasilkan masing-masing adalah sebesar 3,637 dan 0,001. Karena $t_{hitung} (3,637) > t_{tabel} (2,040)$ dan $Pr (0,001) < \alpha (0,05)$, maka disimpulkan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on investment*.

PENUTUP

Berikut adalah kesimpulan yang diambil penulis berdasarkan pembahasan sebelumnya.

- Tidak terdapat pengaruh *working capital turnover* terhadap *return on investment*. Karena dari uji t yang dilakukan, didapatkan $-t_{tabel} (-2,040) < t_{hitung} (1,575) < t_{tabel} (2,040)$ dan $Pr (0,126) > \alpha (0,05)$.
- Tidak terdapat pengaruh *debt ratio* terhadap *return on investment*. Karena dari uji t yang dilakukan, didapatkan $-t_{tabel} (-2,040) < t_{hitung} (-1,654) < t_{tabel} (2,040)$ dan $Pr (0,108) > \alpha (0,05)$.
- Terdapat pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on investment*. Karena dari uji t yang dilakukan, didapatkan $t_{hitung} (3,637) > t_{tabel} (2,040)$ dan $Pr (0,001) < \alpha (0,05)$.

Berikut adalah saran-saran yang diberikan penulis sesuai kesimpulan yang telah diambil sebelumnya.

-
- a. Perusahaan perlu lebih memperhatikan *total assets turnover*. *Total assets turnover* yang tinggi, berarti penjualan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan total aktiva, dengan penjualan tinggi kemungkinan besar laba setelah bunga dan pajak akan tinggi, maka tentu akan meningkatkan *return on investment*.
 - b. Perusahaan juga perlu memperhatikan *working capital turnover*. Karena *working capital turnover* menunjukkan efisiensi dan efektivitas pemakaian modal kerja bersih untuk mencapai penjualan.
 - c. Begitu juga untuk *debt ratio*, perusahaan juga perlu memperhatikan *debt ratio*. *Debt ratio* yang tinggi merupakan risiko yang tinggi bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonatua, Bop Harlim, Suhadak, dan M.G.Wi Endang. 2015. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Listed di BEI Periode 2010-2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 2 no. 2, pp. 1-7.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*), edisi kedelapan, buku 1. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Esthirahayu, Dwi Putri, Siti Ragil Handyani, dan Raden Rustam Hidayat. 2014. "Pengaruh Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 8, no. 1, pp. 1-9.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, H. S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, edisi baru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, Agus, dan Sri Wartini. 2012. "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *JDM*, Vol. 3, no. 1, pp. 49-58.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, and Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: *Financial Statement Analysis*), edisi kedelapan, buku 2.

Penerjemah Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

